

STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH PROVINSI BANTEN **2017**



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN**

**STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH
PROVINSI BANTEN** **2017**



bps.banten.bps.go.id

STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH PROVINSI BANTEN 2017

No Publikasi : 36540.1802
Katalog : 7103005.36
No ISSN : 2503-4472
Ukuran Buku : 18,2 X 25,7 cm
Jumlah Halaman : xii + 35 Halaman

Naskah

Bidang Statistik Distribusi

Penyunting

Bidang Statistik Distribusi

Gambar Kulit

Bidang Statistik Distribusi

Diterbitkan oleh

© Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Dicetak oleh

CV. Dharmaputra

*“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini
untuk tujuan komersil tanpa ijin tertulis dari Badan Pusat Statistik”*

KATA PENGANTAR

Statistik Harga Produsen Gabah Provinsi Banten, Tahun 2017 ini merupakan seri publikasi tahunan yang diterbitkan Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Data yang disajikan adalah harga produsen gabah di Provinsi Banten selama periode Januari sampai Desember Tahun 2017. Publikasi ini menampilkan data mengenai banyaknya observasi, rata-rata harga, rata-rata kadar air dan kadar lainnya, perbandingan harga gabah yang terjadi dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) menurut kelompok kualitas, harga terendah, harga tertinggi, luas lahan yang diusahakan petani, status kepemilikan lahan, sistem panen, keadaan hasil produksi, lokasi transaksi penjualan, serta situasi jual beli.

Kami menyadari bahwa publikasi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pengguna untuk perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya sangat diharapkan. Kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih.

Semoga bermanfaat.

Serang, Maret 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Banten



Ir. Agoes Soebeno, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Ruang Lingkup	2
BAB II. METODOLOGI	3
2.1 Pengumpulan Data	3
2.2 Metode Pengolahan Data.....	3
BAB III. KONSEP DAN DEFINISI	5
BAB IV. ULASAN SINGKAT.....	9
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Berdasarkan Kualitas Gabah.....	6
Tabel 4.1.	Banyaknya Observasi dan Persentase Pemantauan Harga Gabah Tahun 2017.....	11
Tabel 4.2.	Rata-rata Harga , Kadar Air dan Kadar Lainnya Menurut Kualitas Tahun 2017.....	13

<https://banten.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan, Kualitas GKP Tahun 2016-2017.....	10
Gambar 4.2.	Persentase Pemantauan Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas Tahun 2017.....	12
Gambar 4.3.	Harga Gabah Terendah Menurut Kabupaten Tahun 2017	14

<https://banten.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1.	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2017	18
Tabel 2.	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2017	19
Tabel 3.	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2017.....	20
Tabel 4.	Rata-rata Ongkos Angkut dari Petani ke Penggilingan Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2017	21
Tabel 5.	Rata-rata Kadar Air Gabah Yang Dijual Petani Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2017.....	22
Tabel 6.	Rata-rata Kadar Lain Gabah Yang Dijual Petani Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2017.....	23
Tabel 7.	Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2017	24
Tabel 8.	Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2017	25
Tabel 9.	Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2017	26
Tabel 10.	Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2017...	27
Tabel 11.	Banyaknya Observasi Harga Gabah di Bawah HPP Di Tingkat Penggilingan Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2017.....	28
Tabel 12.	Banyaknya Observasi Harga Gabah Sama dan di Atas HPP di Tingkat Penggilingan Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan, Tahun 2017.....	29
Tabel 13.	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Luas Lahan yang Diusahakan Tanaman Padi Tahun 2017.....	30
Tabel 14.	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Status Kepemilikan Lahan Tahun 2017.....	31
Tabel 15.	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Sistem Panenan Tahun 2017.....	32

Tabel 16.	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Keadaan Hasil Produksi Tahun 2017.....	33
Tabel 17.	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Lokasi Transaksi Penjualan Tahun 2017.....	34
Tabel 18.	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Situasi Jual Beli Tahun 2017.....	35

<https://banten.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia selama kurun waktu 2010 hingga 2016 tercatat sebesar 1,36 persen. Peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun menuntut pemerintah untuk memastikan kecukupan akan ketersediaan pangan. Seiring dengan hal tersebut, permintaan beras sebagai makanan pokok sebagian besar orang Indonesia akan senantiasa mengalami kenaikan. Sejak tahun 1969 pemerintah telah menetapkan kebijakan harga kepada petani dalam bentuk Inpres (Instruksi Presiden) agar petani tetap bergairah dalam mengusahakan tanaman pertanian terutama padi dan berpacu meningkatkan produksi. Manfaat lain atas diterbitkannya Inpres tersebut adalah untuk mengetahui apakah harga transaksi yang terjadi layak dibandingkan dengan harga dasar yang ditentukan oleh pemerintah.

Badan Pusat Statistik (BPS) adalah instansi yang ditugaskan untuk memantau harga gabah baik di tingkat petani maupun di tingkat penggilingan. Selama ini pengumpulan dan pemantauan data harga telah dilakukan oleh BPS. Laporan tersebut berupa harga produsen gabah dan segala perilaku yang menyertainya dari daerah sentra produksi dan disampaikan ke BPS serta instansi pemerintah yang terkait seperti Departemen Pertanian, Perdagangan dan Bulog setiap bulannya.

1.2 Tujuan

BPS melakukan pemantauan dan pengumpulan harga gabah dengan tujuan untuk memberikan informasi dalam rangka pengamanan harga dasar gabah yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Inpres yang dikenal dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Sedangkan publikasi ini dimaksudkan untuk melihat jumlah observasi, perbedaan harga, kadar air dan kadar lain dari berbagai kualitas gabah hasil survei pemantauan harga gabah serta banyaknya kasus harga gabah di bawah, sama atau di atas HPP gabah dan lain sebagainya.

1.3 Ruang Lingkup

Pemantauan harga produsen gabah di Provinsi Banten dilaksanakan di 3 (tiga) kabupaten yaitu Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak dan Kabupaten Serang. Wilayah pencacahan mencakup sampel kecamatan tetap dan sampel kecamatan berpindah-pindah. Responden survei pemantauan harga gabah ini adalah petani sebagai produsen padi yang melakukan transaksi penjualan gabah.

BAB II

METODOLOGI

2.1 Pengumpulan Data

Pencacahan dan pengumpulan data dilakukan oleh Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) yang bertugas di masing-masing kecamatan sampel terpilih di tiga kabupaten dengan menggunakan daftar HP-G. Pencacahan dilakukan sekali setiap bulan yaitu antara tanggal 10 sampai tanggal 15, namun pada bulan-bulan tertentu saat terjadi panen raya pencatatan dilakukan seminggu sekali, yaitu antara hari senin sampai dengan Kamis. Pencatatan mingguan ini diperlukan karena pada masa-masa tersebut diperkirakan sering terjadi gejolak harga. Penentuan bulan-bulan terjadinya panen raya didasarkan pada pemantauan BPS Kabupaten.

2.2 Metode Pengolahan data

Formula yang digunakan dalam pengolahan data gabah ada empat macam, yaitu jumlah, rata-rata, nilai minimal dan maksimal.

- Jumlah digunakan untuk menghitung jumlah observasi
- Rata-rata digunakan untuk menghitung rata-rata harga gabah di tingkat petani, rata-rata gabah di tingkat penggilingan, rata-rata ongkos angkut, rata-rata kadar air dan rata-rata kadar lainnya.
- Nilai minimal digunakan untuk menghitung harga gabah terendah di tingkat petani, harga gabah terendah di tingkat penggilingan.

- Nilai maksimal digunakan untuk menghitung harga gabah tertinggi di tingkat petani maupun harga gabah tertinggi di tingkat penggilingan.

<https://banten.bps.go.id>

BAB III

KONSEP DAN DEFINISI

Dalam publikasi Statistik Harga Produsen Gabah Tahun 2017 ini menggunakan beberapa konsep dan definisi yang masing-masing dilengkapi dengan pengertiannya sebagai berikut:

a. Petani

Petani adalah orang yang mengusahakan atau mengelola usaha pertanian atas resiko sendiri baik pertanian tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan dan perburuan yang bertujuan sebagai atau seluruh hasil produksinya dijual.

b. Gabah

Gabah adalah bulir buah hasil tanaman padi (*Oryza Sativa Linaeus*) yang telah dilepaskan dari tangkainya dengan cara perontokan.

c. Harga di Tingkat Petani

Harga di tingkat petani adalah harga yang disepakati pada waktu terjadinya transaksi antar petani dengan pedagang pengumpul/tengkulak/pihak penggilingan yang ditemukan pada hari dilaksanakannya observasi dengan kualitas apa adanya.

d. Ongkos Angkut

Ongkos Angkut adalah besarnya biaya yang diperlukan untuk mengangkut gabah dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat yang melakukan pengadaan.

e. Harga di Tingkat Penggilingan

Harga gabah di tingkat penggilingan adalah harga di tingkat petani ditambah ongkos angkut dan ongkos lainnya atau harga yang diterima petani pada waktu terjadinya transaksi antara petani dengan unit penggilingan.

f. Harga Pembelian Pemerintah (HPP)

Harga Pembelian Pemerintah (HPP) adalah harga minimal gabah yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang harus dibayarkan pihak penggilingan kepada petani sesuai dengan mutu masing-masing kelompok kualitas gabah yang telah ditetapkan. Harga ini ditetapkan secara bersama antara Badan Urusan Ketahanan Pangan Departemen Pertanian RI dan Perum BULOG.

Pada Tanggal 17 Maret Tahun 2015 dikeluarkan Inpres tentang harga dasar pembelian gabah yaitu Inpres No. 5 Tahun 2015, sebagai berikut :

Tabel 3.1. Harga Pembelian Pemerintah (HPP)
Berdasarkan Kualitas Gabah

Kualitas Gabah	Harga Pembelian Pemerintah (HPP)	
	Petani	Penggilingan
Gabah Kering Panen (GKP)	3.700	3.750
Gabah Kering Giling (GKG)	-	4.650

g. Kelompok Kualitas

Gabah dikelompokkan ke dalam tiga kelompok kualitas, yaitu sebagai berikut :

1. Gabah Kering Giling (GKG)
Gabah yang mengandung kadar air maksimum 14 persen, kotor/hampa maksimal 3 persen, butir hijau/kapur maksimal 5 persen, butir kuning/rusak maksimum 3 persen dan butir merah maksimum 3 persen.
2. Gabah Kering Panen (GKP)
Gabah yang mengandung kadar air maksimum 25 persen, kotoran hampa maksimum 10 persen, butir hijau/kapur maksimum 10 persen, butir kuning/rusak maksimum 3 persen dan butir merah maksimum 3 persen.
3. Gabah di Luar Kelompok Kualitas (Kualitas Rendah)
Gabah yang berada di luar kedua kelompok kualitas di atas.

h. Komponen Mutu

Beberapa pengertian yang berkaitan dengan mutu gabah terdiri dari 3 (tiga) komponen masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Kadar Air (KA)
Jumlah kandungan air dalam bulir gabah yang dinyatakan dalam persentase dari berat basah.
2. Butir hampa
Bulir gabah yang tidak berkembang secara sempurna akibat serangan hama, penyakit, atau sebab lain sehingga tidak berisi bulir beras meskipun kedua tangkup sekamnya tertutup.

3. Kotoran

Segala benda asing yang tidak tergolong bagian dari gabah, misalnya debu, butiran tanah, butiran pasir, batu kerikil, dan lain sebagainya. Kotoran dan butir hampa masuk ke dalam kategori mutu kadar lainnya.

<https://banten.bps.go.id>

BAB IV

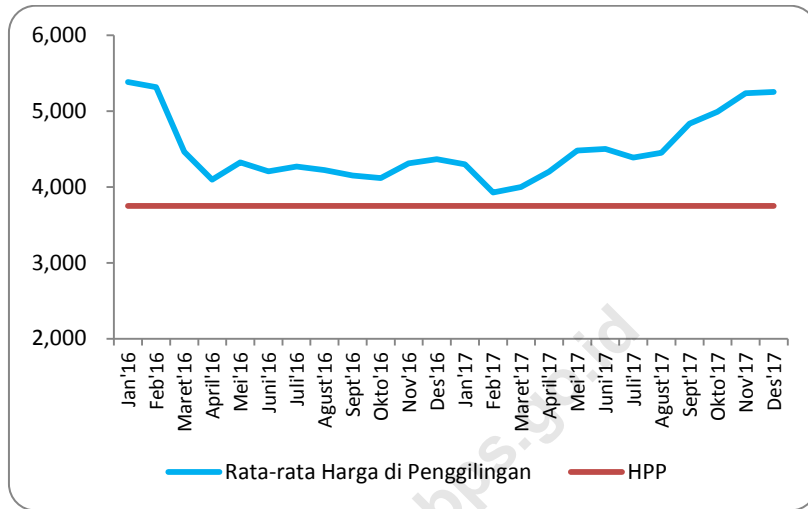
ULASAN SINGKAT

4.1. Umum

Mulai tahun 1969 pemerintah telah menetapkan kebijakan harga kepada petani dalam bentuk Inpres (Instruksi Presiden) dengan maksud untuk mewujudkan kesejahteraan petani. Penetapan kebijakan ini bertujuan agar petani tetap bergairah dalam mengusahakan tanaman pertanian terutama padi dan berpacu meningkatkan produksi.

Selama dua tahun terakhir perkembangan rata-rata harga gabah menunjukkan *trend* yang berfluktuasi, dimana pada bulan-bulan tertentu yang terdapat panen raya, harga gabah akan berada pada tingkat yang rendah. Di sisi lain, peranan pemerintah yang turut mengatur kebijakan harga juga cukup membantu mengatasi harga gabah yang anjlok selama tahun-tahun sebelumnya terutama ketika terjadi panen raya. Terbitnya Inpres No. 5 Tahun 2016 tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras dan Penyaluran Beras oleh Pemerintah, sebagai pengganti Inpres No. 3 Tahun 2012 yang mengatur tentang harga gabah, salah satunya mengenai harga GKP di tingkat penggilingan yang naik dari Rp 3.350,- menjadi Rp. 3.750,- sepertinya dapat mengontrol harga gabah yang beredar di pasaran. Meskipun panen raya, harga gabah masih bisa terkontrol dan minimal sama dengan harga yang telah ditetapkan pemerintah tersebut. Rata-rata harga gabah di tingkat penggilingan jika dibandingkan dengan HPP disajikan pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.1. Rata-rata harga Gabah di Tingkat Penggilingan, Kualitas GKP Tahun 2016 - 2017.



4.2. Banyaknya Observasi Harga Gabah Menurut Kualitas

Hasil pemantauan observasi gabah selama periode Januari hingga Desember 2017 di Provinsi Banten di 3 (tiga) kabupaten (Pandeglang, Lebak dan Serang) sebanyak 539 observasi. Pemantauan ini dilakukan melalui pencacahan rutin bulanan dan mingguan (pada saat panen raya).

Selama Tahun 2017 kualitas gabah terbanyak adalah gabah kualitas kering panen sebanyak 388 observasi (71,99 %), diikuti gabah kualitas rendah sekitar 114 observasi (21,15 %) dan gabah kering giling sebanyak 37 observasi (6,86 %). Transaksi gabah paling banyak terjadi pada Bulan Maret dan April, masing-masing sebanyak 53 observasi dimana pada bulan-bulan tersebut sedang terjadi musim panen raya sehingga pencacahannya dilaksanakan secara mingguan. Sedangkan transaksi terbanyak berikutnya terjadi pada Bulan Oktober, yakni sebanyak 47 observasi. Sementara itu, pada Bulan Januari dan

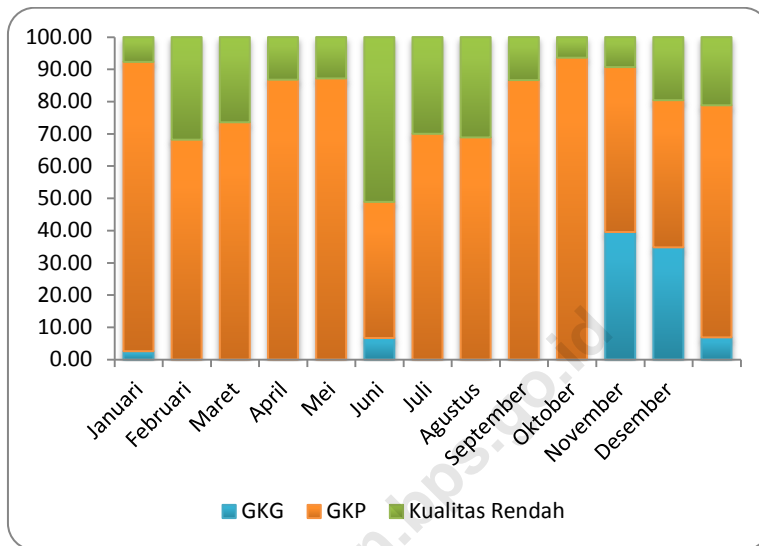
Mei hanya terdapat 39 observasi dimana merupakan jumlah transaksi yang paling sedikit selama tahun 2017. Rincian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.1. di bawah ini.

Tabel 4.1. Banyaknya Observasi dan Persentase Pemantauan Harga Gabah Tahun 2017

Bulan	Banyaknya Observasi			
	GKG	GKP	Kualitas rendah	Jumlah
Januari	1	35	3	39
Pebruari	-	30	14	44
Maret	-	39	14	53
April	-	46	7	53
Mei	-	34	5	39
Juni	3	19	23	45
Juli	-	28	12	40
Agustus	-	31	14	45
September	-	39	6	45
Oktober	-	44	3	47
November	17	22	4	43
Desember	16	21	9	46
Jumlah	37	388	114	539
Persentase (%)	6,86	71,99	21,15	100.00

Bila dilihat persentase transaksi gabah pada Tahun 2017, GKP (Gabah Kering Panen) cukup dominan pada setiap bulannya. Hanya pada Bulan Juni saja persentase terbanyak tidak pada GKP, melainkan pada gabah kualitas rendah. Persentase transaksi gabah terbesar untuk GKP terjadi pada Bulan Oktober yakni sebesar 93,62 persen. Sedangkan untuk GKG, persentase transaksi gabah terbesar terjadi pada Bulan November. Sementara itu, persentase transaksi gabah dengan kualitas rendah terbanyak dijumpai pada Bulan Juni yakni sekitar 51,11 persen.

Gambar 4.2. Persentase Pemantauan Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas Tahun 2017



4.3. Rata-rata harga gabah, kadar air dan kadar lainnya

Rata-rata harga gabah di tingkat petani untuk kualitas GKG pada tahun 2017 sebesar Rp. 5.221,- per kg dengan rata-rata kadar air 13,02 persen, dan kadar lainnya 2,58 persen. Rata-rata harga tertinggi terjadi pada Bulan Juni yaitu Rp. 5.400,- per kg dan terendah pada bulan Januari yakni sebesar Rp. 5.000,- per kg. Untuk kualitas GKP rata-rata harga sebesar Rp. 4.379,- per kg dengan kadar air 14,23 persen dan kadar lainnya 5,73 persen. Sementara rata-rata harga tertinggi kualitas GKP di tingkat petani ditemui di Bulan Desember sebesar Rp. 5.114,- dan terendah pada Bulan Februari sebesar Rp. 3.802,- per kg. Rata-rata harga gabah kualitas rendah di tingkat petani Tahun 2017 sebesar Rp. 3.829,- per kg dimana harga tertinggi terjadi pada Bulan November 2017 sebesar Rp. 4.750,- dengan kadar air 20,47 persen dan kadar lainnya 13,02 persen.

Tabel 4.2. Rata-rata Harga, Kadar Air dan Kadar Lainnya Menurut Kualitas Tahun 2017

Kualitas Gabah	Rata-rata		
	Harga (Rp/kg)	Kadar air (persen)	Kadar lainnya (persen)
GKG	5.221	13,02	2,58
GKP	4.379	14,23	5,73
Kualitas rendah	3.829	20,47	13,02

4.4. Kasus harga gabah di bawah HPP

Pada tanggal 17 Maret 2015 pemerintah mengeluarkan Inpres tentang HPP yaitu Inpres No 5 Tahun 2015 yang memuat perubahan HPP yang lebih tinggi. Terbitnya Inpres yang ditandatangani Presiden Jokowi ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani karena petani dapat menjual gabahnya dengan harga yang lebih tinggi daripada harga yang ditetapkan oleh pemerintah pada Inpres tentang hal serupa pada periode sebelumnya.

Setelah terbitnya Inpres tersebut, sempat terlihat nyata hasil jerih payah pemerintah dimana selama tahun 2015, observasi harga gabah dari sampel 3 (tiga) kabupaten baik GKP maupun GKG tidak terdapat harga di bawah HPP. Namun demikian, pada tahun 2017 kembali terjadi harga gabah di bawah HPP pada tingkat penggilingan, tepatnya bulan Februari dan Maret Tahun 2017 dengan kejadian harga di bawah HPP masing-masing sebesar 36,67 persen dan 10,26 persen. Dari kejadian ini, perlu kiranya dilakukan evaluasi oleh pemerintah terkait harga pembelian pemerintah agar usaha pemerintah dalam

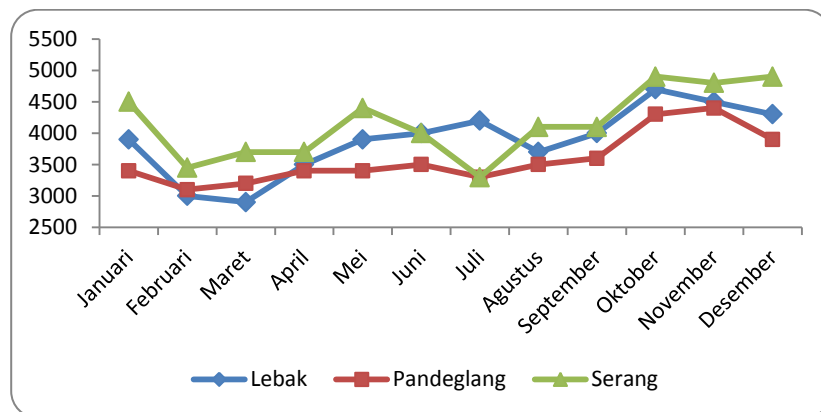
meningkatkan kesejahteraan petani ini dapat terwujud sesuai harapan.

4.5. Harga Terendah dan Tertinggi

Selama Tahun 2017 harga gabah tertinggi di tingkat petani sebesar Rp. 6.000,- per kg dan di tingkat penggilingan sebesar Rp. 6.050,- per kg, yang ditemukan pada gabah kualitas GKP dan GKG untuk observasi pada Bulan Oktober dan Desember 2017. Sedangkan harga gabah terendah di tingkat petani ditemui pada Bulan Maret seharga Rp. 2.900,- dengan kualitas rendah.

Jika ketiga kabupaten yang menjadi sampel disejajarkan, maka akan terlihat bahwa Kabupaten Lebak memiliki rata-rata harga gabah yang relatif paling rendah di antara harga terendah pada ketiga kabupaten tersebut meskipun pada beberapa bulan, harga terendah berada di Kabupaten Pandeglang. Sementara itu, harga gabah terendah di Kabupaten Serang relatif paling tinggi dibandingkan dua kabupaten yang lain, yakni Lebak dan Pandeglang. Harga gabah terendah per bulan menurut kabupaten disajikan pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.3. Harga Gabah Terendah Menurut Kabupaten Tahun 2017



4.6. Luas Lahan yang Diusahakan dan Status Kepemilikan Lahan

Sebagian besar petani padi di Provinsi Banten (50,46 persen) pada Tahun 2017 mengusahakan tanamannya pada lahan seluas $\frac{1}{2}$ - 1 Ha. Sedangkan sekitar 28,02 persen petani mengusahakan tanamannya pada lahan seluas kurang dari $\frac{1}{2}$ Ha. Sisanya, sebesar 21,52 persen dari hasil observasi menunjukkan bahwa petani padi mengusahakan tanaman padinya hanya pada lahan seluas lebih dari 1 Ha.

Sementara itu, jika dilihat dari status kepemilikan lahan, sebagian besar petani mengusahakan gabah di lahan milik sendiri maupun lahan bebas sewa, yaitu sebesar 80,52 persen. Secara tidak langsung hal ini menunjukkan tingkat kemandirian petani dimana mereka berusaha pada lahan yang tidak berbayar. Sebaliknya, hanya sekitar 19,48 persen petani mengusahakan gabah pada lahan berbayar atau sewa.

4.7. Sistem Panenan dan Keadaan Hasil Produksi

Hasil pemantauan observasi gabah selama Tahun 2017 ditemukan bahwa hampir seluruh petani gabah melakukan panen sendiri. Sisanya, tidak lebih dari 2 persen petani melakukan panen dengan cara ditebaskan kepada pihak lain.

Dari 539 observasi gabah di Provinsi Banten selama Tahun 2017, hanya sekitar 4,45 persen observasi menghasilkan produksi yang buruk. Observasi gabah dengan hasil produksi yang buruk terbanyak ditemukan pada bulan Maret dan Agustus 2017 dimana rata-rata kadar air gabah yang dijual petani cukup tinggi, masing-masing secara berurutan mencapai 17,91 persen dan 16,75 persen. Selebihnya, sebesar 15,58 persen dari hasil

observasi menunjukkan hasil produksi yang baik. Sementara itu, 79,96 persen observasi menunjukkan hasil produksi yang sedang.

4.8. Lokasi Transaksi Penjualan dan Situasi Jual Beli

Selama Tahun 2017, dari 539 observasi terdapat sekitar 62,52 persen petani padi dimana lokasi transaksi penjualan dilakukan di rumah. Selebihnya dilakukan di penggilingan sebesar 28,01 persen, di sawah sebesar 7,61 persen, dan sekitar 1,86 persen petani padi melakukan transaksi penjualan di tempat lainnya.

Jika kita telusuri lebih jauh, situasi jual beli gabah relatif sepi selama tahun 2017. Kondisi jual beli gabah yang paling sepi terjadi pada Bulan November 2017. Sebaliknya, kondisi paling ramai hanya terjadi pada bulan Maret 2017.

LAMPIRAN

Tabel 1
Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2017

Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
[1]		[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	1	35	3	39
02	Pebruari	-	30	14	44
03	Maret	-	39	14	53
04	April	-	46	7	53
05	Mei	-	34	5	39
06	Juni	3	19	23	45
07	Juli	-	28	12	40
08	Agustus	-	31	14	45
09	September	-	39	6	45
10	Oktober	-	44	3	47
11	Nopember	17	22	4	43
12	Desember	16	21	9	46
Total	2017	37	388	114	539
	2016	57	340	110	507
	2015	117	258	138	513

Tabel 2
Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Petani
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2017

		<i>(Rp./kg.)</i>			
Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
[1]		[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	5.000	4.184	3.500	4.153
02	Pebruari	-	3.802	3.368	3.664
03	Maret	-	3.862	3.557	3.781
04	April	-	4.059	3.779	4.022
05	Mei	-	4.362	3.700	4.277
06	Juni	5.400	4.364	3.909	4.201
07	Juli	-	4.279	3.525	4.053
08	Agustus	-	4.324	3.904	4.193
09	September	-	4.672	3.933	4.573
10	Oktober	-	4.874	4.500	4.850
11	Nopember	5.207	5.100	4.750	5.110
12	Desember	5.216	5.114	4.578	5.045
Total	2017	5.221	4.379	3.829	4.321
	2016	5.244	4.206	4.055	4.290
	2015	5.187	4.658	4.146	4.641

Tabel 3
Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2017

		<i>(Rp./kg.)</i>			
Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Rata-rata
[1]		[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	5.050	4.300	3.600	4.265
02	Pebruari	-	3.927	3.493	3.789
03	Maret	-	3.999	3.646	3.906
04	April	-	4.200	3.879	4.157
05	Mei	-	4.479	3.800	4.392
06	Juni	5.450	4.499	4.015	4.315
07	Juli	-	4.386	3.662	4.169
08	Agustus	-	4.448	4.004	4.310
09	September	-	4.836	4.033	4.729
10	Oktober	-	4.991	4.600	4.966
11	Nopember	5.349	5.236	4.850	5.245
12	Desember	5.344	5.250	4.678	5.171
Rata-rata	2017	5.347	4.509	3.936	4.446
	2016	5.349	4.331	4.225	4.422
	2015	5.286	4.765	4.308	4.761

Tabel 4
Rata-Rata Ongkos Angkut dari Petani ke Penggilingan Dirinci
Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2017

		<i>(Rp./kg.)</i>			
Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Rata-rata
[1]		[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	50,00	103,71	80,00	100,51
02	Pebruari	-	112,67	80,00	102,27
03	Maret	-	122,56	76,43	110,38
04	April	-	122,17	82,86	116,98
05	Mei	-	109,41	80,00	105,64
06	Juni	50,00	123,68	91,74	102,44
07	Juli	-	102,86	93,33	100,00
08	Agustus	-	108,39	84,29	100,89
09	September	-	111,28	83,33	107,56
10	Oktober	-	111,59	80,00	109,57
11	Nopember	137,65	117,27	73,75	121,28
12	Desember	128,13	119,05	73,33	113,26
Rata-rata	2017	124,05	113,53	83,46	107,89
	2016	102,98	105,35	112,96	106,74
	2015	98,89	86,98	111,74	96,35

Tabel 5
Rata-Rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2017

		<i>(Rp./kg,)</i>			
Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Rata-rata
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	13,60	13,58	14,17	13,63
02	Pebruari	-	16,50	20,93	17,91
03	Maret	-	15,99	21,75	17,51
04	April	-	14,35	21,04	15,23
05	Mei	-	13,06	20,24	13,98
06	Juni	12,90	14,25	20,38	17,29
07	Juli	-	14,27	20,21	16,05
08	Agustus	-	15,51	19,51	16,75
09	September	-	13,34	19,23	14,13
10	Oktober	-	12,96	23,83	13,65
11	Nopember	12,83	13,79	21,68	14,14
12	Desember	13,22	13,20	20,77	14,69
Rata-rata	2017	13,02	14,23	20,47	15,47
	2016	12,71	14,49	22,47	16,02
	2015	12,52	14,14	21,36	15,71

Tabel 6
Rata-Rata Kadar Lain Gabah yang Dijual Petani
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2017

		<i>(Persen)</i>			
Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Rata-rata
[1]		[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	2,40	5,18	10,23	5,50
02	Pebruari	-	5,08	11,06	6,99
03	Maret	-	5,78	11,73	7,35
04	April	-	5,98	17,97	7,57
05	Mei	-	6,05	18,25	7,62
06	Juni	2,82	3,76	10,79	7,29
07	Juli	-	5,68	13,67	8,08
08	Agustus	-	4,67	12,34	7,06
09	September	-	5,59	15,77	6,95
10	Oktober	-	5,96	16,20	6,61
11	Nopember	2,60	8,02	13,93	6,43
12	Desember	2,53	7,14	14,79	7,03
Rata-rata	2017	2,58	5,73	13,02	7,05
	2016	2,65	5,89	11,65	6,77
	2015	2,59	6,41	12,54	7,19

Tabel 7
Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2017

		<i>(Rp./kg,)</i>			
Bulan Observasi	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Harga Tertinggi	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	
01	Januari	5.000	4.900	3.600	5.000
02	Pebruari	-	4.500	3.500	4.500
03	Maret	-	4.200	4.400	4.400
04	April	-	4.800	4.300	4.800
05	Mei	-	5.200	4.200	5.200
06	Juni	5.400	4.700	4.300	5.400
07	Juli	-	4.500	4.000	4.500
08	Agustus	-	4.600	4.250	4.600
09	September	-	5.100	4.500	5.100
10	Oktober	-	6.000	4.700	6.000
11	Nopember	5.900	5.800	4.900	5.900
12	Desember	6.000	6.000	5.000	6.000
Harga Tertinggi	2017	6.000	6.000	5.000	6.000
	2016	5.700	6.170	6.300	6.300
	2015	6.000	6.250	6.000	6.250

Tabel 8
Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2017

		<i>(Rp./kg.)</i>			
Bulan Observasi	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Harga Terendah	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	
01	Januari	5.000	3.900	3.400	3.400
02	Pebruari	-	3.200	3.000	3.000
03	Maret	-	3.400	2.900	2.900
04	April	-	3.700	3.400	3.400
05	Mei	-	3.900	3.400	3.400
06	Juni	5.400	4.150	3.500	3.500
07	Juli	-	4.000	3.300	3.300
08	Agustus	-	4.050	3.500	3.500
09	September	-	4.000	3.600	3.600
10	Oktober	-	4.300	4.400	4.300
11	Nopember	4.800	4.400	4.500	4.400
12	Desember	5.000	4.400	3.900	3.900
Harga Terendah	2017	4.800	3.200	2.900	2.900
	2016	4.000	3.200	2.500	2.500
	2015	4.600	3.600	3.100	3.100

Tabel 9
Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2017

		<i>(Rp./Kg.)</i>			
Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Harga Tertinggi
[1]		[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	5.050	4.980	3.700	5.050
02	Pebruari	-	4.750	3.600	4.750
03	Maret	-	4.300	4.500	4.500
04	April	-	4.830	4.400	4.830
05	Mei	-	5.250	4.300	5.250
06	Juni	5.450	4.950	4.400	5.450
07	Juli	-	4.600	4.100	4.600
08	Agustus	-	4.800	4.350	4.800
09	September	-	5.400	4.600	5.400
10	Oktober	-	6.050	4.800	6.050
11	Nopember	6.000	5.850	5.000	6.000
12	Desember	6.050	6.050	5.100	6.050
Harga Tertinggi	2017	6.050	6.050	5.100	6.050
	2016	5.800	6.200	6.330	6.330
	2015	6.100	6.300	6.050	6.300

Tabel 10
Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2017

		<i>(Rp./Kg.)</i>			
Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Harga Terendah
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	5.050	4.000	3.500	3.500
02	Pebruari	-	3.300	3.100	3.100
03	Maret	-	3.500	3.000	3.000
04	April	-	3.900	3.500	3.500
05	Mei	-	4.000	3.500	3.500
06	Juni	5.450	4.275	3.600	3.600
07	Juli	-	4.100	3.400	3.400
08	Agustus	-	4.150	3.600	3.600
09	September	-	4.100	3.700	3.700
10	Oktober	-	4.450	4.500	4.450
11	Nopember	5.000	4.550	4.600	4.550
12	Desember	5.100	4.500	4.000	4.000
Harga Terendah	2017	5.000	3.300	3.000	3.000
	2016	4.100	3.400	2.680	2.680
	2015	4.700	3.700	3.200	3.200

Tabel 11
Banyaknya Observasi Harga Gabah Di Bawah HPP
di Tingkat Penggilingan
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2017

Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
[1]		[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	-	-	-	-
02	Pebruari	-	11	-	11
03	Maret	-	4	-	4
04	April	-	-	-	-
05	Mei	-	-	-	-
06	Juni	-	-	-	-
07	Juli	-	-	-	-
08	Agustus	-	-	-	-
09	September	-	-	-	-
10	Oktober	-	-	-	-
11	Nopember	-	-	-	-
12	Desember	-	-	-	-
Total	2017	-	15	-	15
	2016	3	10	-	13
	2015	-	-	-	-

Tabel 12
Banyaknya Observasi Harga Gabah Sama dan
Di Atas HPP di Tingkat Penggilingan
Dirinci Menurut Kelompok Kualitas dan Bulan
Tahun 2017

Bulan Observasi		GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
[1]		[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	1	35	-	36
02	Pebruari		19	-	19
03	Maret		35	-	35
04	April		46	-	46
05	Mei		34	-	34
06	Juni	3	19	-	22
07	Juli		28	-	28
08	Agustus		31	-	31
09	September		39	-	39
10	Oktober		44	-	44
11	Nopember	17	22	-	39
12	Desember	16	21	-	37
Total	2017	37	373	-	410
	2016	54	330	-	384
	2015	117	258	-	375

Tabel 13
Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
Dirinci Menurut Luas Lahan yang Diusahakan Tanaman Padi
Tahun 2017

	Bulan Observasi	< 1/2 Ha	1/2 - 1 Ha	>1 Ha	Total
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	7	27	5	39
02	Pebruari	18	19	7	44
03	Maret	22	25	6	53
04	April	17	28	8	53
05	Mei	11	21	7	39
06	Juni	10	24	11	45
07	Juli	13	21	6	40
08	Agustus	19	19	7	45
09	September	11	21	13	45
10	Oktober	10	20	17	47
11	Nopember	6	18	19	43
12	Desember	7	29	10	46
<hr/>					
Total	2017	151	272	116	539
	2016	87	309	111	507
	2015	81	116	316	513

Tabel 14
Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
Dirinci Menurut Status Kepemilikan Lahan
Tahun 2017

	Bulan Observasi	Bebas Sewa	Milik Sendiri dan Lainnya	Sewa	Total
	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari		33	6	39
02	Pebruari	3	33	8	44
03	Maret	1	38	14	53
04	April		44	9	53
05	Mei		30	9	39
06	Juni	2	31	12	45
07	Juli		36	4	40
08	Agustus	1	34	10	45
09	September	1	27	17	45
10	Oktober	1	44	2	47
11	Nopember		38	5	43
12	Desember	1	36	9	46
Total	2017	10	424	105	539
	2016	16	430	61	507
	2015	12	474	27	513

Tabel 15
Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
Dirinci Menurut Sistem Panenan
Tahun 2017

	Bulan Observasi	Panen Sendiri	Tebasan	Total
	[1]	[2]	[3]	[4]
01	Januari	39		39
02	Pebruari	44		44
03	Maret	53		53
04	April	53		53
05	Mei	39		39
06	Juni	45		45
07	Juli	35	5	40
08	Agustus	45		45
09	September	45		45
10	Oktober	47		47
11	Nopember	41	2	43
12	Desember	46		46
<hr/>				
Total	2017	532	7	539
	2016	503	4	507
	2015	503	10	513

Tabel 16
Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
Dirinci Menurut Keadaan Hasil Produksi
Tahun 2017

Bulan Observasi		Baik	Sedang	Buruk	Total
[1]		[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	13	25	1	39
02	Pebruari	15	28	1	44
03	Maret	9	38	6	53
04	April	9	43	1	53
05	Mei	3	36		39
06	Juni	14	29	2	45
07	Juli		37	3	40
08	Agustus	3	36	6	45
09	September	3	39	3	45
10	Oktober	4	43		47
11	Nopember	2	40	1	43
12	Desember	9	37		46
Total	2017	84	431	24	539
	2016	140	348	19	507
	2015	112	371	30	513

Tabel 17
Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
Dirinci Menurut Lokasi Transaksi Penjualan
Tahun 2017

Bulan Observasi		Sawah	Rumah	Penggilingan	Lainnya	Total
[1]		[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
01	Januari		28	10	1	39
02	Pebruari	1	24	13	6	44
03	Maret	11	25	14	3	53
04	April	1	35	17		53
05	Mei	1	29	9		39
06	Juni	5	28	12		45
07	Juli	4	27	9		40
08	Agustus	5	20	20		45
09	September	2	31	12		45
10	Oktober		41	6		47
11	Nopember	6	27	10		43
12	Desember	5	22	19		46
Total	2017	41	337	151	10	539
	2016	29	334	113	31	507
	2015	86	301	101	25	513

Tabel 18
Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
Dirinci Menurut Situasi Jual Beli
Tahun 2017

Bulan Observasi		Ramai	Sedang	Sepi	Total
[1]		[2]	[3]	[4]	[5]
01	Januari	2	8	29	39
02	Pebruari	10	22	12	44
03	Maret	21	23	9	53
04	April	1	25	27	53
05	Mei	6	2	31	39
06	Juni	10	20	15	45
07	Juli	2	37	1	40
08	Agustus	4	13	28	45
09	September	3	12	30	45
10	Oktober	3	16	28	47
11	Nopember		6	37	43
12	Desember	3	19	24	46
<hr/>					
Total	2017	65	203	271	539
	2016	54	196	257	507
	2015	75	243	195	513

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://intel.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN**

Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) Kav. H1-2
Jl. Syekh Nawawi Al-Batani, Kota Serang - Banten 42171
Telepon (0254) 267027, Faks. (0254) 267026

ISSN 2356-3753



9 772356 375002